

**PENYUSUNAN JINEMAN KENYA NDESA  
SEBAGAI MATERI PELATIHAN KARAWITAN  
DI SANGGAR MADHANGKARA KABUPATEN KARANGANYAR**

**LAPORAN PKM KARYA SENI**



**Ketua Pelaksana:  
Sukei, S.Sn.,M.Sn.**

NIP/NIDN. 197801152005012002/0027038803

**Anggota I**

Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.

NIP/NIDN. 199410132020121002/0013109401

**Anggota II**

Umi Hafifah  
221111017

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2024  
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan  
Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni  
Nomor: 882A/IT6.2/PM.03.03/2024

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
OKTOBER 2024**

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat tema pelatihan tembang jineman baru dengan judul Kenya Ndesa di Sanggar Seni Madhangkara. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan pelestarian seni tradisional Jawa, khususnya tembang jineman. Sanggar Madhangkara menyadari pentingnya melibatkan generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan seni ini. Oleh karena itu, harus diadakan pelatihan khusus yang bertujuan untuk memperkenalkan, melatih, dan mendalami *tembang-tembang* jineman garap baru kepada para remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelajahi teknik vokal dalam tembang jineman Kenya Ndesa, melatih keterampilan vokal para remaja, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang filosofi dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tersebut. Metode yang digunakan adalah pelatihan intensif dengan bimbingan instruktur yang berpengalaman dalam tembang gaya Surakarta. Para remaja diberikan latihan vokal, pemahaman teoritis, serta kesempatan untuk berkolaborasi dan tampil di depan publik. Hasil dari pelatihan ini akan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan vokal para remaja. Mereka mampu memahami tembang jineman, mengungkapkan emosi dan ekspresi melalui vokal, dan menerapkan filosofi serta nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini juga membantu para remaja mengembangkan rasa percaya diri, disiplin, kerjasama, dan kreativitas.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya melibatkan generasi muda dalam melestarikan seni tradisional. Pelatihan tembang jineman Kenya Ndesa di Sanggar Madhangkara Kabupaten Karanganyar memberikan kontribusi dalam pelestarian seni tersebut, pengembangan potensi vokal para remaja, pengembangan pariwisata budaya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya dan keberlanjutan seni tradisional di era modern.

Kata kunci: tembang; jineman; kenya ndesa

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan keagungannya telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan laporan pengabdian karya seni yang berjudul **“Penyusunan Jineman Kenya Ndesa Sebagai Materi Pelatihan Karawitan Di Sanggar Madhangkara Kabupaten Karanganyar”**. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan penelitian ini, pihak-pihak yang dimaksud di antaranya:

1. Dr. Sunardi., S.Sn., M.Sn, selaku Ketua LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk mengikuti penelitian ini.
2. Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pedalangan yang banyak telah memfasilitasi dan mengizinkan untuk mengikuti penelitian ini.
3. Segenap Dosen Jurusan Pedalangan yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
4. Seluruh Narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi bagian penelitian ini.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, mendukung, memberi motivasi dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa membuka diri untuk mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar laporan penelitian ini semakin baik.

Surakarta, 30 Oktober 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	4
BAB II METODOLOGI	5
A. Solusi yang ditawarkan	5
B. Target luaran	6
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	8
BAB IV PENUTUP	10
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN-LAMPIRAN	13
Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra	13
Lampiran 2. Biodata Pelaksana	14
Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Uraian Tugas	21
Lampiran 4. Surat Pernyataan Pengabdian Kepada Masyarakat	22
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari mitra	23

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang sangat dekat dengan Surakarta, yang berjarak sekitar 20 kilo meter tepatnya sebelah Timur dari Surakarta yang sudah dikenal sebagai salah satu pusatnya seni termasuk karawitan. Meskipun relatif dekat, namun pergesekan yang sifatnya mengarah pada peningkatan kualitas belum tampak secara signifikan, sehingga secara kualitas belum seperti yang diharapkan. Lagi pula beberapa gamelan milik warga masyarakat maupun milik sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan-kegiatan PKM yang telah kami lakukan pada tahun-tahun terdahulu belum mampu menjangkau semua lapisan masyarakat, tentu hal ini karena keterbatasan waktu dan tenaga. Pernyataan ini mengandung maksud bahwa wilayah Karanganyar, dari sisi bidang seni karawitan masih sangat berpeluang luas untuk dijadikan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat.

Ketahanan budaya adalah suatu budaya termasuk karawitan akan selalu hidup apabila diterima dan didukung oleh masyarakatnya. Penyangga agar tetap tegaknya suatu bentuk seni adalah masyarakat yang secara aktif bersedia mendukung, mendorong, dan memberikan respon positif. Pada titik inilah peran serta masyarakat menjadi sangat sentral kaitannya dengan perannya sebagai penyangga eksistensi seni. Indikasi bahwa masyarakat mendukung di antaranya berupa peran serta aktif, misalnya membuka peluang terselenggaranya kegiatan berlatih, berpartisipasi mengikuti lomba dan festival, menggelar berbagai bentuk pentas umum maupun untuk hajatan pribadi. Unsur penyangga ketahanan budaya karawitan Jawa pada lapisan masyarakat luas ini perannya perlu dimantapkan. Upaya-upaya memantapkan kehidupan seni Karawitan sebagai salah satu jenis musik dunia di masyarakat masih dirasa sangat kurang. Meskipun secara kuantitas sudah cukup menggembirakan, namun kualitasnya perlu ditingkatkan. Persoalan kualitas muncul, karena kurang gencarnya kegiatan

deseminasi oleh lembaga-lembaga yang memiliki kapasitas untuk keperluan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa persebaran informasi tentang karawitan di masyarakat luas, terutama yang terkait dengan garap dan repertoar dirasa kurang merata. Kondisi semacam ini secara nyata banyak dijumpai pada komunitas masyarakat karawitan pada umumnya.

Pada tahun anggaran ini, pengusul berencana melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat karya seni pada salah satu sanggar seni yang ada di Kabupaten Karanganyar. Sanggar Madhangkara merupakan salah satu sanggar yang ada dan masih aktif di Kabupaten Karanganyar dalam melestarikan kesenian Jawa. Sanggar ini dipimpin oleh seniman profesional dan juga seorang dalang kondang wayang kulit yang bernama Ki Cahyo Kuntadi, S.Sn., M.Sn, dengan kemampuan yang dimilikinya beliau mendirikan sanggar ini dan mengelolanya bersama anggotanya. Ketua dari kelompok karawitan ini memiliki inventaris pribadi berupa: (1) Ruang belajar karawitan bersama dan pedalangan sejumlah 1 ruang; (2) Ruang belajar tari dan pambiwara sejumlah 1 ruang; (3) Gamelan perunggu slendro sejumlah 2 *pangkon*; (4) Gamelan perunggu pelog sejumlah 2 *pangkon*; (5) Wayang kulit gaya Surakarta sejumlah 2 kotak; (6) *Sound system* sejumlah 1 unit.

Sarana dan prasana yang dimiliki Sanggar Madhangkara sudah cukup lengkap, tetapi harus didukung dengan kualitas tutor atau pengajar yang profesional agar dapat mengembangkan ilmu seni terkait pengetahuan karawitan. Kondisi yang demikian merupakan peluang yang perlu direspon dan ditindak lanjuti secara serius. Bagi penulis ini salah satu peluang besar, ibaratnya sebidang tanah subur yang sudah siap digarap. Maka peluang seperti ini harus ditangkap jangan sampai terlepas, untuk selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pelatihan. Oleh karena itu, penulis mengusulkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni yang didanai oleh DIPA Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada tahun anggaran 2024. Penulis akan bekerjasama dengan anggota penelitian ini, sehingga dapat memberikan bekal kepada sanggar untuk kedepannya dapat mengembangkan karawitan dengan ilmu akademisi

dengan fokus pada materi tembang jineman Kenya Ndesa yang merupakan karya baru dari pengusul.

Program Tridarma Perguruan Tinggi harus selalu menjadi titik fokus dalam kehidupan lembaga pendidikan tinggi. Salah satunya adalah kegiatan pengabdian masyarakat, yang dalam kesempatan ini bentuknya pelatihan karawitan. Kegiatan semacam ini dapat dipandang sebagai upaya *intititutionalizing force*, dalam pengertian memperkuat berdiri kokohnya Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagai lembaga pendidikan seni. Sedangkan ke luar dapat dipandang sebagai wahana untuk memantapkan kehidupan seni karawitan di masyarakat. Melalui kegiatan ini, khalayak sasaran yakni masyarakat merasa mendapat sentuhan dan sekaligus perhatian dari lembaga yang relevan. Di sinilah peran Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta bersama dengan kekuatan-kekuatan lain di luar lembaga bahu-membahu dalam *modernizing force*, yakni maju bersama-sama.

Sanggar Seni Madhangkara memiliki kekuatan dalam penyebaran ilmu karawitan di daerah Karanganyar, sedangkan kondisi saat ini masih kurangnya tenaga ajar yang profesional dan belum memiliki pengalaman yang cukup banyak untuk memberikan edukasi secara akademis kepada murid-murid yang belajar di sanggar. Pengetahuan dalam penciptaan karya baru belum pernah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di Sanggar Madhangkara, maka dibutuhkan sentuhan secara akademis dalam proses bagaimana pembuatan karya baru. Hal tersebut menjadi sangat penting karena penciptaan karya-karya baru saat ini sangat diperlukan di dalam aktivitas berkesenian di masyarakat. Karya seni dan aktivitasnya dapat digunakan sebagai identitas daerah; sebagai musik pendukung sajian (tari, pakeliran, dan sebagainya), penciptaan karya baru juga sangat mendukung ketika ada acara pemerintahan yang bertajuk kebudayaan.

Karya yang akan disusun di dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa gending berbentuk Jineman dengan judul Kenya Ndesa. Kenya Desa adalah sebuah ungkapan, untuk seorang gadis desa yang sederhana, tingkahnya bersahaja, apa adanya. Sebagaimana sebuah desa, yang menjadi sebaik-baiknya rahim

bagi kehidupan. Gaya hidup yang tulus, jauh dari pesolek, tak pernah melakukan pencitraan, tetapi justru memiliki citra yang begitu kuat, karakter yang begitu lekat. Arus urbanisasi dan modernitas yang saat ini banyak menjadi wacana hangat pada masyarakat, seolah membangun stigma sosial yang tidak begitu baik bagi kata-kata "nDesa". nDesa seolah menjadi lawan kata modern, sebuah citra bagi orang-orang dengan pemikiran yang tidak berkembang. Padahal tidak seperti itu, menurut saya. Justru saat ini, nDesa adalah satu-satunya cermin kejujuran, karena di Desa, semua berjalan apa adanya. Justru, modernitas telah mengalami penyimpangan-penyimpangan dalam aplikasinya, karena modern selalu berkuat pada permasalahan gaya hidup non Nusantara, modern selalu dikaitkan dengan budaya luar negeri yang belum tentu sesuai dengan jati diri bangsa. Maka dari itu, cukuplah saya disebut sebagai orang Desa, rahim bagi kehidupan dilahirkan.

Dengan demikian karya baru ini dapat memberikan kontribusi yang penting terutama dalam bidang Karawitan di Sanggar Madhangkara. Karya ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi seniman lain untuk mengangkat potensi lokal sebagai sumber penciptaan seninya sehingga dapat memunculkan 'aset' tersembunyi dan dapat dikenalkan pada masyarakat yang lebih luas. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni ini diharapkan dapat memberikan bekal pengalaman dan ilmu bagi peserta didik di Sanggar Madhangkara terkait bidang Karawitan di dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan materi gending baru di dalam proses pelatihan karawitan.

## **B. Permasalahan Mitra**

Sanggar Madhangkara sudah memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai di dalam proses pelatihan keseniannya, meskipun demikian sanggar ini perlu pengembangan lebih lanjut untuk mempertegas eksistensinya di masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan materi pelatihan bagi murid-murid yang belajar di sanggar ini. Selama ini Sanggar Madhangkara masih menggunakan gending-gending konvensional sebagai materi ajarnya.

Peserta didik di Sanggar Madhangkara selama ini hanya dilatih dalam hal memainkan instrumen gamelan dan terbatas pada gending-gending yang umum disajikan di masyarakat saja. Materi berupa gending baru belum pernah digunakan sebagai materi ajar bagi peserta didik di Sanggar Madhangkara ini. Lebih lanjut lagi, peserta didik di Sanggar Madhangkara juga belum pernah diberikan materi terkait dengan metode penyusunan gending baru terutama dalam bentuk jineman. Permasalahan lain di Sanggar Madhangkara adalah belum adanya pengalaman peserta didik dalam hal menyusun gending yang terkait dengan kearifan lokal dan potensi daerah yang ada. Selain hal teknis di dalam penyusunan gending, pengalaman dan kepekaan dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat menggali potensi lokal yang kemudian dapat ditransformasikan menjadi karya seni yang memiliki kontribusi besar.

## **BAB II METODOLOGI**

### **A. Permasalahan Prioritas**

1. Keterbatasan Materi Pelatihan: Sanggar Madhangkara masih menggunakan gending-gending konvensional sebagai materi ajar bagi peserta didiknya. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan pengembangan materi pelatihan yang lebih beragam dan relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

2. Keterbatasan Pengalaman dalam Penyusunan Gending Baru: Peserta didik di Sanggar Madhangkara belum memiliki pengalaman dalam menyusun gending baru, terutama dalam bentuk jineman. Kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam metode penyusunan gending baru menghambat kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya seni yang inovatif dan berkualitas.

3. Keterbatasan Pengetahuan tentang Kearifan Lokal: Peserta didik belum diberikan materi terkait dengan metode penyusunan gending baru, terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal dan potensi daerah yang ada. Hal ini menghambat pengembangan kreativitas dan ekspresi seni peserta didik dalam menggali dan memanfaatkan potensi lokal.

4. Keterbatasan Pengalaman dalam Menggali Potensi Lokal: Selain keterbatasan dalam hal teknis penyusunan gending, peserta didik juga belum memiliki pengalaman dan kepekaan yang cukup dalam menggali potensi lokal yang kemudian dapat ditransformasikan menjadi karya seni yang memiliki kontribusi besar. Hal ini mengurangi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya seni yang memiliki nilai dan makna yang mendalam bagi masyarakat lokal.

Dari deskripsi permasalahan tersebut, prioritas utama adalah pengembangan materi pelatihan yang lebih beragam dan relevan dengan konteks lokal, serta peningkatan pengalaman dan pengetahuan peserta didik dalam penyusunan gending baru yang menggali potensi lokal dan kearifan lokal. Hal ini akan memperkuat eksistensi Sanggar Madhangkara di masyarakat serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya Jawa.

## **B. Solusi yang ditawarkan**

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode observasi, kerjasama kemitraan dan pelatihan. Metode observasi adalah metode lapangan untuk mengumpulkan data-data guna menemukan gejala-gejala atau fenomena yang ada pada mitra (Mudaim dkk, 2020 : 2020). Metode observasi digunakan untuk melihat persoalan mitra. Kerjasama kemitraan adalah bentuk program antara dua pihak yang saling sepakat untuk melaksanakan satu program. Pihak yang dimaksud adalah mitra yang dalam program ini adalah Sanggar Madhangkara, Kabupaten Karanganyar. Pihak lain adalah pengusul program ini. Kerjasama yang ada meliputi fasilitasi SDM yang kompeten di bidang karawitan. SDM tersebut dipilih berdasarkan kompetensi Dua pertimbangan tersebut menjadi semacam alat ukur kompetensi dalam penyediaan SDM untuk bentuk metode kedua dalam pelaksanaan PKM ini yaitu metode pelatihan. Metode pelatihan yang dimaksud adalah, pelatih terjun langsung ke lapangan untuk langsung melakukan tutorial kepada peserta Sanggar Madhangkara.

Adapun materi-materi yang dipilih adalah gending jineman Kenya Ndesa. Selain itu beberapa aspek tambahan seperti notasi, bentuk aransemen dan lain

sebagainya juga akan menjadi bagian yang harus disediakan oleh penulis. Rencana kegiatan yang akan dikerjakan dalam program ini adalah meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra-produksi adalah penelitian dengan metode observasi untuk mengetahui calon mitra, pemetaan persoalan mitra, dan pemetaan solusi yang ditawarkan pada mitra. Pada tahap ini juga dilakukan kesepakatan dengan mitra mengenai hak dan kewajibannya dalam PKM ini.

Produksi adalah tahap di mana pelaksanaan PKM mulai dilakukan. Beberapa program kerja yang akan dilakukan adalah penyerahan kebutuhan mitra dan pelaksanaan pelatihan. Kebutuhan-kebutuhan teknis lapangan akan dibagi antara pengusul dengan mitra. Sebagai rancangan, beberapa kebutuhan terkait fasilitas gamelan dan tempat pelatihan disediakan oleh Sanggar Madhangkara, sedangkan kebutuhan terkait dengan transportasi pemateri pelatihan, materi latihan, konsumsi, *soundsystem*, banner acara, menjadi tanggung jawab pengusul. Pasca Produksi meliputi tahap pelaporan kegiatan. Adapun laporan yang akan disusun pasca PKM ini adalah laporan dokumen pengabdian, tulisan ilmiah dalam format jurnal, dan laporan penggunaan dana pengabdian.

### **C. Target Luaran**

Target utama di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni ini adalah mengembangkan materi dan metode pelatihan Karawitan di Sanggar Madhangkara sehingga dapat memperkuat eksistensinya di masyarakat yang lebih luas. Lebih lanjut lagi, kegiatan ini juga diharapkan memiliki luaran berupa: (1) Naskah publikasi ilmiah yang akan diterbitkan pada Jurnal Nasional; (2) Presentasi hasil PPM Karya Seni berupa Pementasan hasil kegiatan; (3) Pendaftaran HaKI untuk karya seni yang disusun pada saat kegiatan PKM Karya Seni; (4) Publikasi Kegiatan yang dimuat pada Media Massa cetak atau online.

### **BAB III PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **A. Spesifikasi kompetensi yang dimiliki**

Salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan adalah kesesuaian antara kompetensi pelaksana dengan bidang kegiatan yang dilaksanakan. Dalam konteks ini kompetensi yang dimiliki oleh pelaksana dengan bidang yang menjadi obyek kegiatan sangat sesuai.

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen pada Jurusan Pedalangan dan Karawitan, FSP, ISI Surakarta yang memiliki bekal yang sangat memadai, selain itu kemampuan di bidang seni karawitan terutama pada bidang sinden tidak perlu diragukan. Kualifikasi akademik yang dimiliki pengusul dengan kegiatan yang dilaksanakan sangat terkait dan sesuai. Pengalaman di bidang kegiatan pengabdian pada masyarakat maupun pelatihan sangat memadai. Permasalahan yang ada pada mitra pada intinya adalah soal upaya peningkatan kualitas dan implementasi penguasaan *sindhènan*. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki pengusul sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, pengusul sudah sering melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di berbagai tempat. Semua pengalaman tersebut sangat relevan dengan usulan yang diajukan saat ini.

Pelaksana pertama dan sebagai anggota adalah Sukesri merupakan dosen aktif di Prodi Pedalangan FSP ISI Surakarta. Pengalaman dalam hal praktik sinden gaya Surakarta sudah sejak lama, pernah menjadi sinden profesional dalang-dalang kondang Indonesia, seperti halnya Ki Anom Suroto, Ki Purbo Asmoro, Alm. Ki Manteb Sudarsono dan lain sebagainya. Selain aktif dalam dunia pragmatis, juga aktif dalam mengajar sinden di Prodi Seni Karawitan, serta aktif sebagai pengajar sinden di Sanggar Mandhankara. Pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian maupun pengabdian sudah sangat banyak sekali. Sehingga kompetensi yang dimiliki dirasa lebih dari cukup untuk kegiatan PKM Karya Seni ini.

Pelaksana kedua dan sebagai anggota adalah Ananto Sabdo Aji merupakan dosen aktif di Prodi Karawitan FSP, ISI Surakarta. Pengalaman dalam melakukan

kegiatan pengabdian setahun terakhir adalah pernah menjadi anggota dalam pengabdian masyarakat di Sanggar Parikesit Sukoharjo yang dibiayai oleh DIPA tahun 2021, menjadi anggota dalam pengabdian masyarakat di Desa Parangjoro pada acara Parangjoro fest (2021), menjadi juri dalam lomba karawitan PGRI se-Kabupate Sukoharjo (2021), dan sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL) pada kegiatan PKL mahasiswa (2021), menjadi juri lomba karawitan se-Kabupaten Sukoharjo tingkat SMP.

Program pengabdian ini merupakan program memberikan referensi Jineman Kenya Ndesa terhadap murid Sanggar Madhangkara. Dalam kegiatan ini dilakukan latihan satu minggu sekali, dengan dua metode; yang pertama latihan secara privat khusus pada penjelasan vokal, sedangkan kedua latihan tabuh bersama mengaplikasikan apa yang sudah dilatih pada latihan pertama. Metode ini sangat efektif dilakukan, karena tingkat kesulitan belajar sinden cukup sulit maka perlu adanya latihan yang bersifat privat atau kelompok kecil dengan instrumen tertentu terlebih dahulu, karena jika langsung latihan secara bersama maka akan ada kesulitan dalam proses latihan, terutama pada isntrumen tertentu. Hasil dari latihan ini didokumentasikan dan dipublish di kanal Youtube, supaya dapat diakses siapapun, kapanpun, dan dimanapun . Berikut foto dokumentasinya.



Sukesi Rahayu



Jineman Kenya Ndesa Slendro Sanga | Karya Sukesi Rahayu



Sukesi  
15.2K subscribers

Subscribe

22



Share

Clip

Save





TERBARU UMI HAFIFAH MENYAPA ANDA || JINEMAN KENYA NDESA



**KUNTADI Channel**  
190K subscribers

Subscribed

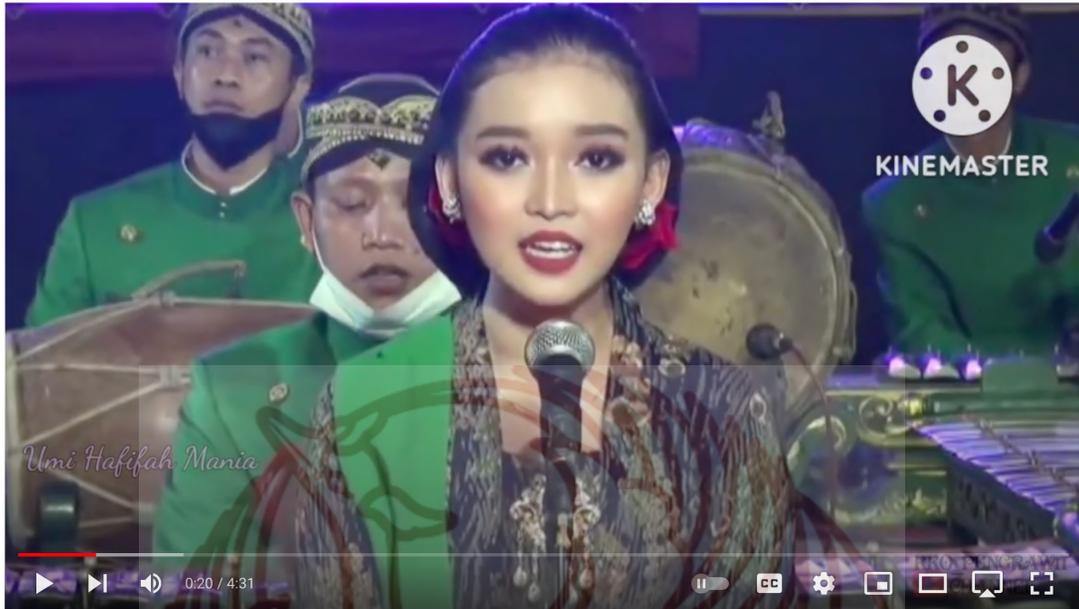
559

Share

Clip

Save

...



Jineman Kenyo Ndeso Slendro Sanga II Sinden Umi Hafifah II Karya Ibu Sukesi Rahayu, S.Sn., M.Sn



KKO Pengrawit Channel  
1.09K subscribers

Subscribe

22



Share

Thanks

Clip



Jineman Kenyo Ndeso Slendro Sanga II Sinden Umi Hafifah II Karya Ibu Sukesi Rahayu, S.Sn., M.Sn



KKO Pengrawit Channel  
1.09K subscribers

Subscribe

22



Share

Thanks

Clip





**TERBARU UMI HAFIFAH MENYAPA ANDA || JINEMAN KENYA NDESA**



**KUNTADI Channel**  
190K subscribers

Subscribed

559

Share

Clip

Save

**NOTASI TABUHAN, jineman**

**Buka cêluk**

			(1)
.2.1	.2.1	.11.	232(1)
.261	6261	.2.6	.2.5
.516	153(2)	.22.	2365

**KĒNYĀ nDĒSĀ,**  
Jinĕman laras slĕndro sĕngĕ ( Sukesī Rahayu )

**Bukĕ cĕluk**

5 6 i i i, i i i i i 2 5 5 656 . . . (1)  
Ka - é Ā - nĕ kĕ - nya ma - nis tur mrak a - ti

Note : garap inst. 'khusus' ( kĕndhang, gĕndĕr, slĕnthĕm, ricikan struktural )

. 5 .2 i . 5 .2 i . 6 16 i . 5 35 23 1  
Sla - ga - nĕ pa - cak - ĕ nga - wĕ a - wĕ ka - ton ngujiwat - ĕ

Note : garap instrument umum ( instrumen jinĕman )

. 2 16 1 6 2 16 1 . . 26 6 . 6 i 5  
Ci - nĕn - drĕ lir hap - sa - ri ha - ngi - dĕr - i

. . i 6 i 5 6 2 . 2 2 16 i 65 6 61 5  
Ta - man sa - ri ha - ngi - dĕr - i ta - man sa - ri

**andhĕgan**

5 6 i 23i, 5 5 3 3 2 21235 165 3 . . 2  
Ing pan - jĕng - kĕ da - dyĕ pu - tri kang u - tĕ - mĕ

. 5 35 2 . 5 65 21 5121 66 6 61 5 3 21 23 1  
Ing panjĕngkĕ da - dyĕ putri kang utĕmĕ a - ga - wĕ a - rum - ing bĕng - sĕ

56 53 2563 25 31 6523 (1)

Gĕlung cĕcundhuk ngĕlmu obor budĕyĕ agung

Note :

Yang tercetak *miring*, disajikan koor putra dan putri

. . . .	. 5 $\overline{61}$ i	$\overline{.2}$ $\overline{16}$ i .	$\overline{12}$ $\overline{56}$ $\overline{26}$ i
	Ca - ri - tá	laku lakon	jantraning jan- má
. 5 $\overline{.2}$ i	$\overline{21}$ $\overline{21}$ $\overline{.6}$ i	$\overline{.6}$ $\overline{55}$ 5 .	5 $\overline{35}$ $\overline{2351}$
Si kê-nyá	minangká tuládhá	ninggal désá	mlangkah mênyang kuthá
. $\overline{.2}$ $\overline{62}$ 1	2 $\overline{.1}$ $\overline{26}$ 1	$\overline{.2}$ $\overline{26}$ $\overline{.1}$ 5	$\overline{.1}$ $\overline{61}$ $\overline{56}$ 2
Hurub kobar	am- ba-bar dar-má	i- ku nyá-tá	jangkané si kênyá
5 3 $\overline{.5}$ $\overline{25}$	. $\overline{52}$ $\overline{35}$ 6	$\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{26}$ i	$\overline{2}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ 5
Nggayuh ka-wruh	angudi ngelmu	ka- gu - nan se -	ni bu - da - ya
. $\overline{2}$ $\overline{61}$ $\overline{51}$	$\overline{65}$ $\overline{32}$ $\overline{53}$ 2	. . $\overline{26}$ 6	$\overline{2}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ 5
Tê-kên tê -	kun tê-mên tê- kat	ji - wá	râ - gâ ku- at
. $\overline{2}$ $\overline{61}$ $\overline{51}$	$\overline{65}$ $\overline{32}$ $\overline{53}$ 2	. . $\overline{26}$ 6	$\overline{2}$ $\overline{65}$ $\overline{16}$ 5
Ju-rung pu - já	tan ka - li - wat	bi - sâ	nju- njung dra-jat
. . $\overline{51}$ 6	$\overline{12}$ 6 $\overline{26}$ i	$\overline{52}$ $\overline{2}$ $\overline{61522}$	$\overline{22}$ $\overline{.2}$ $\overline{51}$ 6
A - rum	jênêng darma- mu	sa - sat jagat gi -	nêlar dadyâ panggung
$\overline{.6}$ 6 $\overline{.6}$ $\overline{61}$	$\overline{53}$ 2 $\overline{56}$ 3	. 2 $\overline{56}$ 3	1 $\overline{65}$ $\overline{23}$ 1
Kanthi gê-lung	cêcundhuk ngêl-mu	o - bor bu -	dâ - yâ a - gung

Berikut Link karya:

1. <https://youtu.be/pTAJ3KdNJMw?si=7uoVftCgpwKKXMZz>
2. <https://youtu.be/19s1HM9W5zQ?si=GJhqJ4TSo1jx17qO>







# SOLORAYA

JATENG POS  
SENIN, 28 OKTOBER 2024

| 9

## 141 Warga Satu Dukuh Umrah Bersama

### Peserta Pengemudi Ojol Sampai Marbot

**SUKOHARJO** - Sebanyak 141 warga jemaah Masjid Hamzah di Dukuh Windan Baru, RT 04/07, Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, berangkat umrah, Sabtu (26/10) malam.

Ketua panitia Mahfud Af-dani Chodri (48) mengatakan, umrah bareng wayangnya ini berangkat from 'Hamzah to Mekkah' Hamzah merupakan nama masjid di lingkungan RT tersebut.

"Malam ini kita berangkat dari masjid Hamzah, dengan menggunakan jaket dari pakai bus kita ke Jakarta, besok pagi sampai sana, lalu sorenya kita baru berangkat menuju ke Jeddah," kata Mahfud kepada awak media, Sabtu (26/10).

Panitia menyiapkan tiga bus untuk membawa jamaah ke Jakarta, dari 141 jamaah tidak ada yang berbalangan untuk berangkat. Mereka sudah menyiapkan segala sesuatunya untuk ibadah umrah ini.

"Utak yang berhalangan berangkat tidak ada. Usia paling muda belia 6 bulan karena orangtuanya baru, dan yang paling tua lansia usia 82. Ada 4 orang yang masuk kategori lansia, tapi masih roha (kuat)," ujarnya.

Dia mengatakan, umrah bersama warga satu RT ini baru pertama kali dilakukan oleh keluarga kampungnya. Panitia menyiapkan waktu 1 tahun untuk um-

rah bersama ini dengan sistem menabung atau mencicil.

"Semua atas niat masing-masing, tidak ada paksaan. Tapi warga banyak yang termotivasi, sehingga banyak yang ikut mendaftar. Apalagi kami mencari biro yang memberi harga keberangkatan umrah paling murah, dan mendapatkan harga sekitar Rp 20 juta. Sejak Oktober tahun lalu, sebagian peserta mulai mencicil dari Rp 800 ribu hingga semampurnya setiap bulannya," ungkap Mahfud.

Dari 141 warga itu, Mahfud mengatakan ada beberapa peserta yang memiliki cerita unik. Seperti seorang warga yang dibayar warga lain untuk ikut umrah. Bahkan hingga saat ini, peserta tersebut belum mengizinkan siapa yang membiayainya untuk pergi ibadah umrah.

"Ada salah satu jamaah yang profesinya sebagai salah satu marbot masjid di daerah Solo. Ada warga lain yang tidak berangkat, tapi daftar ke panitia, menyertakan uang untuk atas nama ma'nu'at pergi. Dan dia sampai sekarang tidak tahu siapa yang membiayai, semat amant-



**BERSAMA** - Pemberangkatan umroh warga Dukuh Windan Baru, RT 0407, Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo berangkat menuju Jakarta.

berapa peserta umroh juga bukan merupakan pegawai tetap, seperti tukang ojek online (Ojol), sopir truk proyek. Dengan harapan bisa menginspirasi sesama dan niat untuk menjalankan ibadah ke Tanah Suci. (dear/ri)

## Gus Yusuf Bakar Semangat Kader PKB

**KILAS**  
**Jemaat Lansia GKI Sangkras Tangkal Penipuan Digital dan Hoaks**



**KEGIATAN** - Kegiatan ADL Tular Nalar oleh Mafindo Soloraya bersama jemaat GKI Sangkras Solo.

**SOLO** - Upaya penipuan memanfaatkan teknologi digital ternyata masih menjadi momok yang sering membayangi para pengguna layanan internet khususnya mereka yang telah berusia lanjut (Lansia).

Hal tersebut menjadi salah satu latar belakang Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) Solo menggelar sejumlah workshop dan pelatihan Akademi Digital Lansia (ADL) Tular Nalar 3.0. Seri kali ini kegiatan diselenggarakan atas kerjasama Panitia Bulan Keluarga Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sangkras Solo, Sabtu (26/10).

Iming-iming hadiah dengan syarat mentransfer sejumlah uang untuk menguraus administrasi, atau belanja online dimana penjual tidak mengirim barang setelah konsumen membayar sejumlah uang adalah beberapa contoh cerita yang dibagikan jemaat peserta ADL Tular Nalar Sabtu lalu.

"Terima kasih kepada Mafindo yang sudah memberi kesempatan kepada kami untuk belajar lagi tentang pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Semoga dengan pembekalan ini, jemaat akan lebih mampu menjadi berkah bagi orang banyak," ujar Agus Handoyo, ketua panitia dari GKI Sangkras.

Sebelumnya, sejumlah orang fasilitator dari Mafindo Soloraya membacakan foto-foto peserta yang tidak hanya berasal dari lingkungan GKI Sangkras saja, melainkan juga datang dari beberapa gereja Kristen dan Katolik di Kota Solo.

Ibu Hadi (80) warga Purwodiningratan Jember, Solo, menjadi peserta paling senior yang hadir dalam Akademi Digital Lansia TN, Sabtu (26/10). "Semang dongkarkan diskusi mengenai hoaks dan penipuan digital," kata Ibu Hadi.

Salah satu fasilitator, Sitatar Rohmah, mengatakan, peserta di kelompoknya rata-rata sudah awas dengan hoaks dan penipuan digital.

"Beberapa peserta ber cerita, berkali-kali mengalami percobaan penipuan tapi mereka enggak gampang percaya. Salah satu peserta malah bertanya, apakah mungkin penipuan digital sebenarnya memanfaatkan Klien atau gender," tanya Siti Rohmah.

Pada ADL Tular Nalar 3.0 yang diselenggarakan di Gedung YKHI GKI Sangkras Sabtu lalu, peserta diajak untuk melakukan langkah WAKANCAR untuk mencegah penipuan. WAKANCAR adalah akronim dari Waspada (waspadalah narasi), Kembangkan (kembangkan sumber-sumber informasi terpercaya), dan Cari yaitu untuk mencari kebenaran informasinya.

Selain itu peserta juga diajak mengidentifikasi ABCD dalam penangkal hoaks, yakni A untuk amati pesan atau isi pesannya, B untuk baca judul dan isinya secara lengkap, C untuk cek fakta, kredibilitas D untuk diskusikan hasil temuan fakta dengan kolega terdekat. Diseminasi prinsip ABCD ini dilakukan dengan sesi permainan dan seruan Lansia Bugat Digital. (dear/ri)

**SRAGEN** - Ketua DPW PKB Sragen KH Muhammad Yusuf Chudori menemui para kader PKB Sragen Jumat (25/10) malam. Ulama kharismatik ini meminta warga Sragen jangan salah pilih pemimpin. Dia menekankan untuk tetap waspada dan tidak lengah sampai hari H pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2024.

Gus Yusuf menyampaikan saat ini tinggal sekitar 30 hari yang menentukan. Dia menegaskan harus fokus untuk memenangkan Ahmad Luthfi - Gus Yasin. "Tidak boleh jumawa, harus waspada. Amankan suara 02 di Kabupaten Sragen," serunya.

Gus Yusuf menyampaikan era perubahan hadir di tengah masyarakat. Situasi sudah berbeda ketika Prabowo resmi dilantik. Lantas kondisi ini harus dipahami. "Tugas kader PKB adalah bagaimana program pemerintah bisa sukses. Program bisa turun ke Jateng. Kita songsong di Kabupaten Kota sampai desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan," bebarnya.

Kunci untuk meraihnya yakni dengan sinergitas antara pusat dan hirangga daerah. Sehingga pihaknya juga mendorong warga Sragen untuk memilih bupati yang punya sinergi dengan program Pemerintah pusat.

"Masyarakat jangan salah pilih bupati. Sigit Saroto yang membawa kesejahteraan ke kabupaten," tandasnya. Sementara Ketua DPW PKB Sragen Ahmad Badi Ridhoni menyampaikan terima kasih pada Gus Yusuf yang menyempatkan hadir di Sragen. "Nderek Kyai, memilih Ahmad Luthfi dan Gus Yasin sekaligus Sigit Pamungkas Suroto," ururnya.

Dia juga menyampaikan Ahmad Luthfi pernah riwayat di Jowo Timur selama empat tahun. Selain itu Gus Yasin jelas sangat



**BERTEMU** - Gus Yusuf saat bertemu kader PKB Sragen.

tulen dan putra dari ulama besar KH Maemun Zabair. "Kita butuh pemimpin yang mau dan mampu memimpin rakyat. Kita butuh kepala daerah, bukan kepala keluarga. Bukan menetakkan kemiskinan tapi mengentaskan kemiskinan," sambungnya.

Gus Badi juga mengingatkan Sragen peringat satu kemiskinan. Dia menegaskan butuh orang yang bisa mengentaskan. Berpolitik pada rakyat, bukan berpolitik pada keluarga.

Calon Wakil Bupati sekaligus kader PKB Saroto mewakili keluarga besar PKB bertema kasih pada Sigit Pamungkas telah memberi kepercayaan PKB menjadi wakil Bupati. Dia tidak menampik kompetisi wakil bupati banyak sekali di Sragen. "Ada

yang modalnya lebih besar, tetapi pilihannya mbah Roto yang bagian dari keluarga besar PKB," ujarnya.

Saroto menyampaikan bersama Sigit, target pertama jika terpilih nanti yakni segera mengeluarkan Peraturan Bupati (perbup) Pongpas dan Madrasah. Karena setelah lama diperjuangkan dalam Peraturan daerah (Perda) sampai ditahkan, belum ada perbup yang mendukung teknis perda tersebut.

Sementara di waktu bersamaan calon bupati Sragen Untung Wibowo Sukowati juga merupakan warga dan para kader Demokrat di Dukuh Wonorejo, Desa Sepat, Masaran yang lakukan tasyakuran dengan persta wayang kulit. (ars/ri)

## ISI Surakarta Susun Jinemam Kenya Ndeso Bersama Sanggar Madhangkara Karanganyar

**SOLO** - Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta melakukan kolaborasi dan tampil di depan publik. "Pelatihan tentang Jinemam Kenya Ndeso bersama Madhangkara Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang didanai DIPA ISI Surakarta 2024 ini dilakukani oleh Susek, S.Su., M.Si dengan Anggota Ananto Sabdo Aji, M.Si.

"PKM ini bertujuan untuk mempelajari teknik vokalisasi, laborsat dan tampil di depan publik. "Pelatihan tentang Jinemam Kenya Ndeso bersama Madhangkara Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang didanai DIPA ISI Surakarta 2024 ini dilakukani oleh Susek, S.Su., M.Si dengan Anggota Ananto Sabdo Aji, M.Si.

Penelitian dilakukan secara intensif dengan bimbingan instruktur yang berpengalaman dalam tembang gonggong Surakarta. Para peserta diberikan pelatihan

vokal, pemahaman teoritis, serta kesempatan untuk berkolaborasi dan tampil di depan publik. "Pelatihan tentang Jinemam Kenya Ndeso bersama Madhangkara Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang didanai DIPA ISI Surakarta 2024 ini dilakukani oleh Susek, S.Su., M.Si dengan Anggota Ananto Sabdo Aji, M.Si.

Penelitian dilakukan secara intensif dengan bimbingan instruktur yang berpengalaman dalam tembang gonggong Surakarta. Para peserta diberikan pelatihan

lan seni tembang pengembangan potensi vokal para remaja, pengembangan parafitsata budaya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya dan keberlanjutannya

tradisional di era moderen," imbuhnya.

Pelaksanaan pelatihan ini sudah selesai dan hasil akhir PKM dipentaskan pada 24 Oktober 2024. (dear/ri)

Pelaksanaan pelatihan ini sudah selesai dan hasil akhir PKM dipentaskan pada 24 Oktober 2024. (dear/ri)

**SOLO***aja*  
Digital Page

SENI BUDAYA WISATA & KULINER EKONOMI, FINTECH & UMKM NASIONAL & POLITIK PENDIDIKAN & IPEK SOLOPOLITAN SOJOL

## Pengabdian ISI Surakarta Susun Jinemam Kenya Ndesa di Sanggar Madhangkara Karanganyar

KUSUMAWATI - © Sabtu, 26 Oktober 2024 18:30 WIB



**TRENDING**

- 1 LASCADA Hadir di Pakuwon Solo Baru, Ramaikan Pasar Fashion Indone...
- 2 PD FSP RTMM-SPSI DIY Serukan Perlindungan Pekerja di Industri Tem...
- 3 Dr Budi Santosa, Alumni FISIP UNS Jabat Menteri Perdagangan, Biki...
- 4 Merasa Stagnan? Ini 8 Tanda Anda Terjebak di Kelas Menengah
- 5 Prospek Cerah Usaha Bawang Goreng, Begini Cara Memulainya dengan ...
- 6 Bagaimana 5 Pengusaha Sukses Ini Memulai Bisnis Tanpa Modal

Berikut link berita media massa Jateng Pos:

<https://soloaja.co/read/pengabdian-isi-surakarta-susun-jinemam-kenya-ndesa-di-sanggar-madhangkara-karanganyar>

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dengan adanya program DIPA ini, maka dapat megembangkan kesenian di daerah yang masih jarang disentuh dunia akademis, program ini juga sangat bermanfaat karena dapat menghidupkan sekaligus melestarikan seni karawitan di daerah pedesaan. Pelatihan selama 6 bulan ini dapat membuahkan hasil bagi siswa sanggar Madhankara, yang tadinya belum dapat pengetahuan tentang *Jineman Kenya Ndesa*, dengan adanya program PKM ini siswa Sanggar Parikesit dapat mengetahui dan menyajikan Jienman Kenya Ndesa yang merupakan Jineman baru karya Sukesesi Rahayu.

### **B. Saran**

Semoga program DIPA ini dapat berkelanjutan dengan meningkatkan kuota pada semua skim terutama skim Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga dapat memberikan peluang lebih besar untuk dosen dalam melaksanakan pengabdian yang akan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

### C. Biaya Pekerjaan

Untuk menopang kegiatan ini dibutuhkan biaya yang kami usulkan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat pada LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Adapun rincian biayanya sebagai berikut.

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Biaya yang diusulkan
1.	<b>a. Bahan habis pakai</b>		
	Flash disk	4 buah x @Rp.150.000,00	Rp. 600.000,00
	Tinta Printer (hitam dan warna)	1 paket x @Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00
	Ballpoint	4 buah x @Rp. 5.000,00	Rp. 20.000,00
	Notebook Agenda	4 buah x @Rp. 25.000,00	Rp. 100.000,00
	CD Blank	4 buah CD x @Rp. 10.000,00	Rp. 40.000,00
	Cover CD	4 buah CD x @Rp. 10.000,00	Rp. 40.000,00
	Kertas HVS	5 rim x @Rp. 50.000	Rp. 250.000,00
	<b>Sub-total</b>		<b>Rp. 1.250.000,00</b>
2.	<b>b. Biaya perjalanan</b>		
	Sewa Mobil	3 kegiatan x @ Rp. 650.000,00	Rp. 1.950.000,00
	BBM Pelaksanaan kegiatan pelatihan	20 kegiatan x 3 liter x 4 kendaraan Rp. 12.500,00	Rp. 3.000.000,00
	<b>Sub-total</b>		<b>Rp. 4.950.000,00</b>
3.	<b>c. Lain-lain</b>		
	Sewa <i>sound system</i>	1 kegiatan x @Rp. 2.400.000,00	Rp. 2.400.000,00
	Jilid Proposal (sofcover)	4 eksemplar x @Rp. 25.000,00	Rp. 100.000,00
	Jilid Laporan Akhir (hardcover)	4 eksemplar x @Rp. 50.000,00	Rp. 200.000,00
	Konsumsi Kegiatan Pelatihan	20 kegiatan x 25 orang x @Rp. 15.000,00	Rp. 7.500.000,00
	<b>Sub-total</b>		<b>Rp. 10.200.000,00</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 16.400.000,00</b>